

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan dalam analisis potensi kebangkrutan perusahaan yang mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode Altman Z-Score, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis terhadap sembilan perusahaan yang mengalami suspensi di Bursa Efek Indonesia, terdapat tiga perusahaan, yaitu PT Danasupra Erapacific Tbk, PT Inti Agri Resources Tbk, dan PT Pool Advista Indonesia Tbk, yang menunjukkan likuiditas yang baik serta struktur modal yang sehat berdasarkan variabel X_1 dan X_4 . PT Danasupra Erapacific Tbk juga mencatat profitabilitas positif pada variabel X_2 , sedangkan perusahaan lainnya mengalami nilai negatif pada variabel tersebut. Seluruh perusahaan menunjukkan nilai negatif pada variabel X_3 .
2. Hasil dari prediksi kebangkrutan dengan model Z” Score modifikasi dapat dilihat pada tabel 4.8. Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 9 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang berada dalam zona berbahaya pada tahun 2019 dan 2020. Kemudian tahun 2021 hingga 2023 terdapat 5 perusahaan yang berada dalam zona berbahaya. Sedangkan berdasarkan Rata-rata nilai z score dari 2019 hingga 2023 terdapat 3 perusahaan berada dalam zona sehat dan 6 perusahaan yang berada dalam zona berbahaya. Dari zona berbahaya ada satu perusahaan yang benar-benar mengkhawatirkan yaitu PT Trikomsel Oke karena posisi perusahaan berada di zona berbahaya dan kinerja perusahaan

yang sangat buruk. Perusahaan ini patut menjadi sorotan utama dalam peningkatan kinerja. Untuk perusahaan dalam zona sehat tidak menutup kemungkinan dapat menurunkan posisi dan kinerjanya, jika perusahaan khususnya manajemen tidak mengelola dengan baik. Meskipun sebagian besar perusahaan berada di zona berbahaya, status suspensi atau *delisting* di Bursa Efek Indonesia tidak selalu berarti perusahaan tersebut benar-benar bangkrut. Kebangkrutan memang dapat menjadi salah satu penyebab suspensi atau *delisting*, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan. Dan perlu diingat bahwa model *z*'score ini merupakan alat untuk menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan untuk memberikan indikasi risiko kebangkrutan, namun keputusan akhir tetap berada di tangan investor.

B. Saran

Saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan sebagai gambaran informasi serta acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang berada dalam zona berbahaya, seperti PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY), PT Bliss Properti Indonesia Tbk (POSA), PT SMR Utama Tbk (SMRU), PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), dan PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), sebaiknya mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kondisi keuangan yang bermasalah. Langkah-langkah tersebut dapat mencakup pengelolaan aset yang lebih baik, penekanan utang seminimal mungkin, serta restrukturisasi operasional untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban keuangan.

2. Perusahaan yang tergolong sehat, seperti PT Danasupra Erapacific Tbk (DEFI), PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP), dan PT Pool Advista Indonesia Tbk (POOL), sebaiknya tidak hanya mempertahankan kinerja saat ini, tetapi juga berupaya untuk meningkatkannya di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan inovasi produk, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.
3. Diharapkan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Semakin sehat kondisi suatu perusahaan, maka semakin layak pula bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor sebaiknya melakukan analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan dan Z-Score perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.
4. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini, apakah perusahaan dalam zona berbahaya benar-benar mengalami kebangkrutan dan apakah perusahaan yang sehat tetap beroperasi. Hal ini penting untuk mengevaluasi relevansi metode Altman Z-Score dalam konteks saat ini. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan model prediktor kebangkrutan lain sebagai pembandingan dalam analisis prediksi kebangkrutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan aspek-aspek kualitatif, seperti faktor kondisi ekonomi, sosial, peraturan pemerintah, dan faktor teknologi, yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang ada. Sehingga dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan yang lebih akurat.